



Implementasi Program Generasi Berencana Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Anette Evania Setyoningtyas Sjahrinal¹, Dewi Casmiwati²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Hang Tuah, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.30649/psr.v3i1.131>

CORRESPONDENCE

E-mail: dewi.casmiwati@hangtuah.ac.id

KEYWORDS

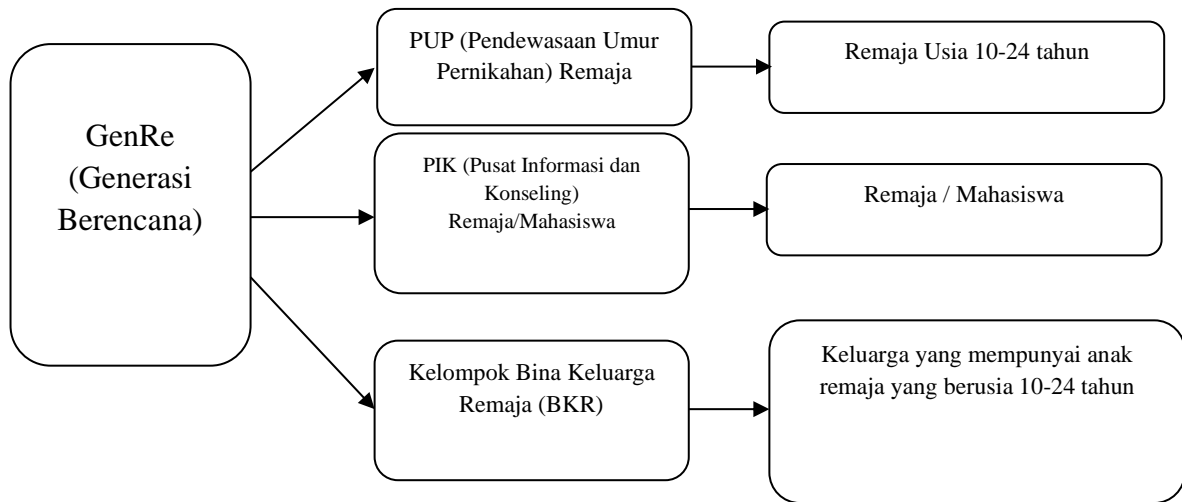
Implementation, Generation, Planned Program, Surabaya.

ABSTRACT

The Generation Planned Program (GenRe) is a government policy that is responsible for overcoming population problems. It is one of the government's efforts in carrying out population development, to support Indonesian youth to be more visionaire. This study aims to determine the implementation of the Generation Planning program (Genre) of the East Java Province BKKBN in Kenjeran District, Surabaya City and what factors support and hinder the implementation the program in Kenjeran District, Surabaya City. This study used qualitative research methods. The data used are primary and secondary data. The data that has been processed is then presented in the form of a description, then interpreted or interpreted to be discussed and analyzed qualitatively, then to draw a conclusion. Based on the results of the research and discussion, it is known that the implementation of the Generation Planning Program (GenRe) in Kenjeran District, Surabaya City has been going quite well, although there are still factors that hinder its implementation in the field. This is found in the interpretation aspect in which the understanding of the target group is not comprehends. They don't feel the benefits of the existence of the GenRe program. It is causes by the impact of the program cannot be felt instantly, and requires a long period of time. In this case the researcher provides recommendations for the government institutions involves need to improve communication in the form of direct counseling and by utilizing social media.

PENDAHULUAN

Program Generasi Berencana (GenRe) merupakan suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Berikut adalah alur dari Program GenRe:



Gambar 1. Alur Program GenReG

Sumber : BKKBN <http://ceria.bkkbn.go.id>, (2021)

Program GenRe direalisasikan melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa dan juga melalui Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Sehingga untuk PIK Remaja ditujukan kepada remaja dan mahasiswa, sedangkan Kelompok BKR ditujukan bagi keluarga yang mempunyai anak remaja yang berusia 10-24 tahun (Yesayabela et al., 2023).

Pendewasaan Usia Pernikahan atau yang disingkat PUP merupakan sebuah upaya yang telah dilaksanakan oleh BKKBN dalam rangka untuk mendewasakan usia perkawinan pertama kali. Seseorang diperbolehkan menikah untuk pertama kalinya jika telah mencapai usia sekurang-kurangnya 21 tahun bagi seorang perempuan dan sekurang-kurangnya berusia 25 tahun bagi seorang laki-laki (BKKBN Jawa Timur, 2021).

Kepala Seksi KUA dan Keluarga Sakinah Kanwil Kemenag Jatim menambahkan tinggi angka pernikahan di usia remaja di Jawa Timur yakni Kota Surabaya adalah akibat faktor *married by accident* atau hamil di luar nikah, serta mayoritas yang mengalaminya adalah anak-anak dari keluarga yang kurang mampu sehingga dijodohkan dan menikah untuk meningkatkan derajat kehidupan kedua orangtuanya (Febrianti et al., 2023; Musleh, Subianto, Tamrin, et al., 2023).

Kecamatan paling tinggi di Kota Surabaya yang terjadi pernikahan di usia reamaja didominasi oleh Kecamatan Kenjeran, Kecamatan Dukuh Pakis dan Kecamatan Sukolilo. Kecamatan Kenjeran dipilih peneliti sebagai objek penelitian dikarenakan berdasarkan data pernikahan pada April 2022 yang peneliti peroleh dari Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB), terjadi permohonan pernikahan usia remaja (di bawah 20 tahun) yakni sebanyak 2 kasus. Sebagian besar pernikahan terjadi pada perempuan berusia 21-25 tahun sebanyak 115 orang. Hal tersebut dapat digambarkan pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Data Usia Kawin Pertama Wanita di Kecamatan Kota Surabaya
Pada April 2022**

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Perkawinan Bulan Ini			
			≤ 20 th	21-25 th	25-29 th	≥ 30 th
1	Karangpilang	4	0	2	0	2
2	Wonocolo	18	0	7	2	9
3	Rungkut	4	0	2	0	2
4	Wonokromo	0	0	0	0	0
5	Tegalsari	7	2	5	0	0
6	Sawahan	0	0	0	0	0
7	Genteng	1	0	0	0	1
8	Gubeng	0	0	0	0	0
9	Sukolilo	31	0	7	23	1
10	Tambaksari	6	2	1	1	2
11	Simokerto	12	0	5	6	1
12	Pabean Cantian	18	3	4	5	6
13	Bubutan	3	0	0	2	1
14	Tandes	0	0	0	0	0
15	Krembangan	11	0	11	0	0
16	Semampir	6	0	6	0	0
18	Kenjeran	50	2	19	23	0
19	Benowo	10	0	5	0	5
20	Tenggilis Mejoyo	4	0	3	1	0
21	Gunung Anyar	14	0	5	6	3
22	Mulyorejo	2	0	0	2	0
23	Sukomanunggal	3	0	3	0	0
24	Asemrowo	16	0	4	12	0
25	Wiyung	0	0	0	0	0
26	Dukuh Pakis	21	2	7	6	6
27	Jambangan	4	0	0	1	3
28	Gayungan	11	0	5	6	0
29	Sambikerep	0	0	0	0	0
30	Bulak	12	0	7	5	0
31	Pakal	10	0	3	4	3
Jumlah Keseluruhan		283	9	115	108	51

*Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya, 2022*

Selama ini permasalahan yang dihadapi PIK Remaja di wilayah Kecamatan Kenjeran belum sepenuhnya teratasi akibat kepercayaan penduduk yang masih sulit diubah, sarana dan prasarana yang masih terbatas dan masih terbatasnya tenaga fasilitator dalam koseling disebabkan karena kurangnya kerjasama lintas sektor. Permasalahan tersebut dapat menghambat pelaksanaan Program Informasi dan Koseling Remaja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adanya Program Generasi Berencana, remaja juga diharapkan mampu merencanakan masa depan dengan baik termasuk bagaimana cara membentuk sebuah keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Keluarga adalah lingkup utama dan terpenting dalam proses pembentukan karakter remaja. Melalui pola asuh yang baik maka berimplikasi terhadap pembentukan karakter yang baik bagi diri remaja dimana pola asuh tersebut dapat berupa kedekatan orang tua dengan remaja, pengawasan orang tua dan komunikasi orang tua dengan remaja. Melalui komunikasi yang baik, sebuah keluarga hendaknya dapat menjadi

sumber informasi dan pendidik utama tentang kesehatan reproduksi remaja juga tentang bagaimana seorang remaja merencanakan hidupnya dengan baik seiring masa transisi yang akan dilewati oleh remaja sehingga penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja juga menjadi salah satu hal terpenting bagi remaja untuk diketahui.

Implementasi program Generasi Berencana dalam penelitian ini adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Untuk melihat implementasi program menggunakan teori Charles O. Jones (1996) berdasarkan variabel organisasi, interpretasi, dan aplikasi.

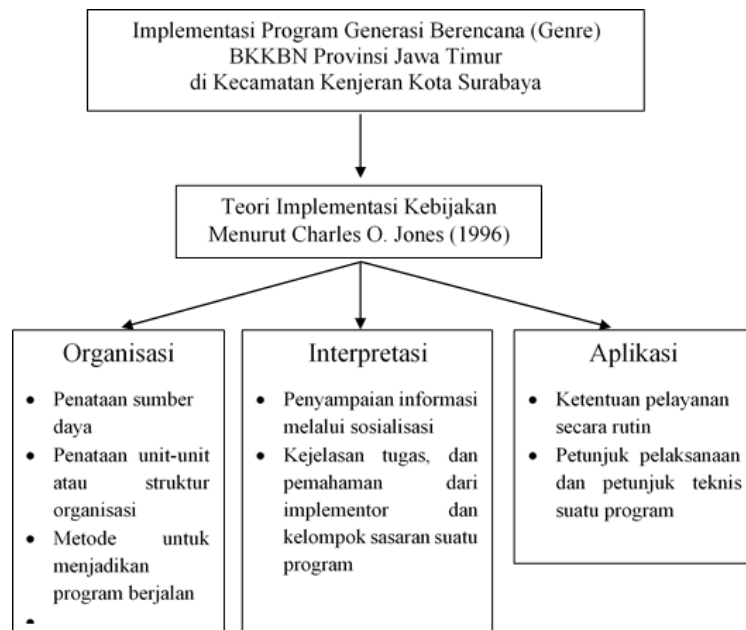
Jones berpendapat keberhasilan implementasi kebijakan harus memiliki organisasi atau lembaga yang melaksanakan. Organisasi birokrasi berkaitan dengan: a) Penataan sumber daya; b) Penataan unit-unit atau struktur organisasi; c) Metode untuk menjadikan program berjalan. Interpretasi bagi Jones (1996) yakni menerapkan suatu kebijakan dan dalam pelaksanaannya harus diketahui dan dipahami oleh pelaksana maupun penerima kebijakan. Interpretasi berkaitan dengan: a) Penyampaian informasi melalui sosialisasi; b) Kejelasan tugas, dan pemahaman dari implementor dan kelompok sasaran.

Aplikasi bagi Jones (1996) adalah ketentuan yang bersifat tetap dalam pelayanan untuk mencapai sasaran program. Aplikasi berkaitan dengan: a) Ketentuan pelayanan secara rutin; b) Petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis suatu program. Program GenRe adalah suatu program dari singkatan Generasi Yang Punya Rencana, yang diluncurkan oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Program ini merupakan salah satu program unggulan yang merupakan bagian dari Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang cetuskan oleh BKKBN. Program GenRe Ceria menyasar kepada usia remaja antara 10-24 tahun dan belum menikah. Program ini merupakan suatu program yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Secara khusus, program ini bertujuan untuk membentuk remaja yang memahami hak-hak reproduksi, berperilaku hidup sehat, dan terhindar dari risiko kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan usia anak dan penyalahgunaan narkoba. Sasaran pelaksanaan program GenRe meliputi dua hal, diantaranya adalah melalui pendekatan kepada remaja langsung yang melalui kegiatan PIK dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai anak berusia remaja melalui wadah Bina Keluarga Remaja (BKR).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Musleh, Subianto, & Prasita, 2023). Informan dalam penelitian ini terbagi atas tiga macam, yang pertama informan kunci yakni Kepala Pembina atau Ketua Insan GenRe Perwakilan BKKBN Jawa Timur, kedua informan utama yakni staf yang mewakili Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB), terakhir informan pendukung yakni petugas Posyandu Remaja Puskesmas Tanah Kalikedinding. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis menggunakan metode analisis interaktif

menurut Miles & Huberman (2014). Pisau analisis menggunakan teori implementasi dari Charles O. Jones (1996), dengan 3 aspek yaitu: Organisasi, Interpretasi, dan Aplikasi, seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

Sumber : Diadopsi dari Charles O. Jones, 1996

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Organisasi

Menurut Jones (1996), setiap implementasi kebijakan publik kapan dan dimanapun kebijakan itu dioperasionalkan musti didukung oleh eksistensi organisasi yang fleksibel dengan tugas pokok dan fungsi yang jelas dan terarah, serta didukung oleh implementor kebijakan yang handal dan memiliki kapasitas yang tidak diragukan dalam menjalankan tugas-tugas keorganisasian. Lebih lanjut dia menyatakan organisasi sebagai “kegiatan yang bertalian dengan pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan”.

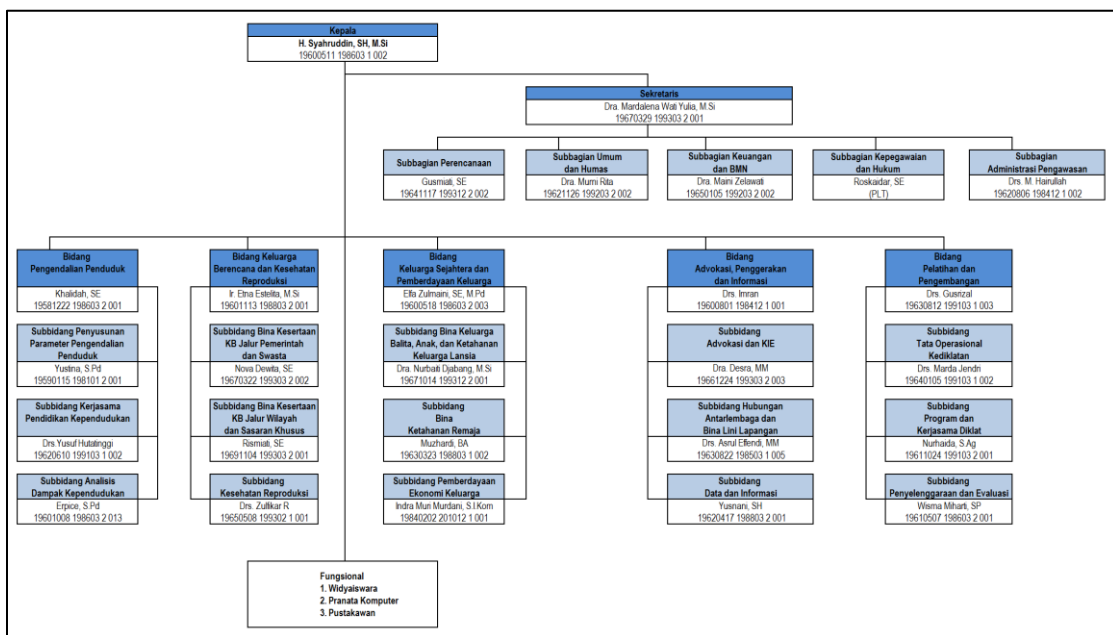
Penelitian ini menemukan bahwa dalam hal staf pelaksana implementasi program Generasi Berencana (GenRe) dinilai berjalan dengan baik. Terdapat dua implementor penting yang melaksanakan program Generasi Berencana (GenRe) di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya.

BKKBN merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Dalam penyelenggaraan program GenRe khususnya di Kecamatan Kenjeran, BKKBN perwakilan Provinsi Jawa Timur dibantu oleh staf yang kompeten di bidang pemberdayaan keluarga sejahtera. Salah satu fungsi dari bidang pemberdayaan keluarga sejahtera adalah mempersiapkan bahan pembinaan, bimbingan, memfasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis,

norma, standar, prosedur, dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan ketahanan remaja. Sedangkan penataan sumber daya manusia Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya yang mengimplementasikan program GenRe di lapangan adalah sumber daya manusia yang ada pada bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, dan keluarga sejahtera.

Lebih lanjut, temuan lain di lapangan menunjukkan bahwa program GenRe yang dilaksanakan di Kecamatan Kenjeran Surabaya pernah diimplementasikan di Rumah Remaja yang saat ini berubah fungsi menjadi Posyandu Remaja Puskesmas Tanah Kalikedinding Kenjeran. Sumber daya manusia yang bertugas juga sebagian masih merupakan pengurus lama Rumah Remaja, dan beberapa kali mengadakan sosialisasi tentang program GenRe. Kegiatan ini dilakukan melalui perkumpulan remaja mewakili RW yang ada di Kecamatan Kenjeran di hari Sabtu dan Minggu.

Selain sumber daya manusia sebagai penunjang keberhasilan pengimplementasian program GenRe, terdapat sumber daya lain seperti fasilitas sarana prasarana yang mendukung keberhasilan pengimplementasian program GenRe. Salah satu bentuk sumber daya non manusia yang mendukung pengimplementasian program GenRe yang telah dilakukan BKKBN Provinsi Jawa Timur adalah dengan menggunakan media edukasi. Begitu juga dengan sumber daya fasilitas yang telah diberikan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya, guna mendukung keberhasilan pengimplementasian program GenRe yakni melalui pengadaan pelatihan dan adanya transportasi yang mendukung mobilisasi staf dalam mengimplementasikan program GenRe di lapangan. Kemudian dilihat dari struktur organisasi, BKKBN memiliki unit atau bidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga sub bidang bina ketahanan remaja seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi BKKBN

Sumber : <https://jatim.bkkbn.go.id/struktur-organisasi/> (2023)

Berdasarkan gambar diatas, maka terlihat susunan organisasi BKKBN Provinsi Jawa Timur di atas, bahwasannya secara teknis dan fungsional pelaksanaan GenRe dilakukan oleh staf yang ada pada bidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga sub bidang bina ketahanan remaja. Tugas pokok dan fungsi dari sub bidang bina ketahanan remaja adalah penyiapan bahan pebinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan ketahanan remaja.

Selanjutnya adalah guna mendukung pengimplementasian program GenRe dibentuklah susunan unit atau organisasi yang ada pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya. Struktur organisasi tersebut mengacu pada instruksi Walikota Surabaya melalui Peraturan Walikota No 77 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya. Di tingkat Kecamatan, organisasi yang mengimplementasikan Program GenRe adalah Puskesmas dan di tingkat Kelurahan ada Posyandu.

Selanjutnya terkait dengan metode yang digunakan dalam mengimplementasikan program GenRe, ditemukan bahwa metode yang digunakan BKKBN dalam mengimplementasikan program GenRe kepada masyarakat adalah dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat remaja yang menjadi target sasaran. BKKBN banyak mengedukasi dan mengajak mereka untuk turut aktif dalam menjalankan kegiatan GenRe, dengan harapan agar mereka bisa konsisten untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada program GenRe. Sedangkan metode yang digunakan pengurus Posyandu Remaja Puskesmas Tanah Kalikedinding adalah dengan menjadi pemateri pada setiap pertemuan Posyandu yang diadakan setiap Sabtu dan Minggu. Selain itu mendorong keaktifan remaja dengan selalu mengirimkan remaja-remaja yang aktif di kegiatan GenRe untuk ikut menjadi bagian Duta Kesehatan Remaja yang diselenggarakan tiap tahunnya oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya, dengan demikian disimpulkan bahwa dari aspek organisasi, baik dilihat dari SDM, sarana prasarana, struktur organisasi dan metode sudah berjalan dengan baik.

Aspek Interpretasi

Berikutnya implementasi program GenRe di Kecamatan Kenjeran ditinjau dari aspek interpretasi ditemukan sudah berjalan dengan baik, meskipun ada satu sub aspek yang belum menghasilkan temuan yang positif yakni pada sub aspek pemahaman dari kelompok sasaran. Namun sub aspek penyampaian informasi melalui sosialisasi sudah dilakukan baik oleh BKKBN, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya, dan Posyandu Remaja Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya.

Menurut Jones (1996) dengan mengutip pernyataan George C. Edwards, mengatakan: "mereka yang menerapkan keputusan/kebijakan haruslah tahu apa yang seharusnya mereka lakukan. Jika kebijakan ingin dilaksanakan dengan tepat, arahan serta petunjuk pelaksanaan

tidak hanya diterima tetapi juga harus jelas dan jika hal ini tidak jelas, para pelaksana akan kebingungan tentang apa yang seharusnya mereka lakukan, dan akhirnya mereka akan mempunyai kebijakan tersendiri dalam memandang penerapan kebijakan tersebut". Berdasar hal ini maka aspek interpretasi dilihat dari:

Penyampaian informasi melalui sosialisasi

Suatu program yang telah dibuat pemerintah perlu dikomunikasikan dengan cara melakukan sosialisasi, agar para target sasaran program mampu memahami maksud maupun tujuan diadakannya suatu program dan secara konsisten bisa menjalankan program tersebut dengan sebaik-baiknya.

Sosialisasi dan promosi Program Generasi Berencana (GenRe) secara masif sudah dilakukan melalui berbagai media dan kesempatan seperti penyampaian materi atau penyuluhan. Bentuk sosialisasi yang dilakukan dengan pendekatan secara non formalitas yakni dalam penyampaian materi menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh kaum remaja. Sedangkan sosialisasi program GenRe yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya dengan cara membuat konten-konten edukatif maupun menciptakan sebuah permainan yang dapat mengasah otak. Di Posyandu, bentuk sosialisasi program GenRe yang dilakukan oleh staf Posyandu Remaja Puskesmas Kalikedinding melalui sosialisasi langsung dengan mendatangi tiap sekolah-sekolah dengan membagikan pamflet atau brosur tentang kegiatan GenRe yang ada di puskesmas remaja.

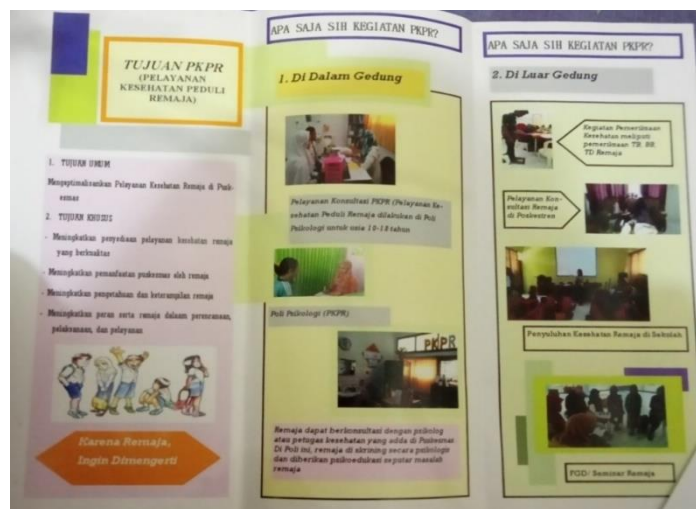
Kejelasan tugas, dan pemahaman dari implementor dan kelompok sasaran.

Penelitian ini menemukan pengimplementasian program GenRe baik yang dilakukan oleh staf dari BKKBN Provinsi Jawa Timur, DP3APPKB Kota Surabaya, dan Posyandu Remaja Puskesmas Kalikedinding Kenjeran sudah berjalan dengan baik karena mereka telah memahami dengan jelas apa saja tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang. Hanya belum semua remaja yang menjadi target sasaran program GenRe sepenuhnya mengerti tentang pentingnya menjalankan program GenRe, karena fakta di lapangan masih ditemukan masyarakat yang belum menemukan manfaat dari adanya program GenRe secara instan.

Aspek Aplikasi

Aplikasi atau penerapan seringkali merupakan suatu proses dinamis dimana para pelaksananya ataupun para petugas diarahkan oleh pedoman program maupun patokan-patokannya, ataupun secara khusus diarahkan oleh kondisi yang aktual. Setiap produk kebijakan yang dijalankan oleh organisasi yang fleksibel dan eksistensial, serta didukung oleh kemampuan interpretatif yang dijabarkan dalam tataran teknis implementatif, maka yang demikian itu sebagai syarat mutlak agar kebijakan itu akan lebih aplikatif, sehingga kebijakan itu tidak sekedar dalam angan-angan yang tidak mewujudkan dalam realitas. Namun demikian, pada akhirnya bermuara pada kemampuan para implementor kebijakan publik dalam melakukan tindakan nyata agar setiap produk kebijakan akan bermanfaat bagi kepentingan publik.

Pengimplementasian program GenRe di Kecamatan Kenjeran yang ditinjau dari aspek aplikasi sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditinjau dari: 1). Ketentuan pelayanan secara rutin, bahwasannya pengimplementasian program GenRe sudah dilakukan rutin setiap hari oleh BKKBN, DP3APPKB, Posyandu Remaja Puskesmas Tanah Kalikedinding berupa pemberian materi edukasi, penyuluhan, maupun sudah tersedianya poli konseling (PKPR) yang ada di posyandu remaja. 2). Petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis suatu program baik dari BKKBN, DP3APPKB, maupun Posyandu Remaja Puskesmas Kalikedinding Surabaya sudah memiliki Standar Operasional Prosedur dalam pelaksanaan atau pengimplementasian program GenRe. BKKBN mengacu SOP yang berorientasi bagi pengelola program GenRe, DP3APPKB mengacu pada petunjuk teknik tentang GenRe, sedangkan Posyandu Remaja Puskesmas Tanah Kalikedinding mengacu pada buku petunjuk teknis pelaksanaan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) (Lihat Gambar 4).



Gambar 4. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Program GenRe

Dari data primer dan sekunder menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung implementasi Program GenRe di Tanah Kalikedinding Kenjeran, Kota Surabaya, yaitu:

1. Penataan sumber daya manusia maupun non manusia (sarana dan prasarana) sudah berjalan dengan baik;
2. Adanya struktur organisasi penunjang tupoksi yang khusus melaksanakan program GenRe;
3. Tersedianya metode atau mekanisme dalam pengimplementasian GenRe yang dilakukan masing-masing implementorl;
4. Masing-masing implementor program GenRe sudah melakukan sosialisasi berupa penyuluhan atau memberikan materi edukasi tentang kesehatan remaja, pernikahan di usia yang legal, maupun bimbingan psikologis bagi remaja;
5. Pemahaman yang baik dari implementor akan tugas serta mekanisme pelaksanaan program GenRe;

6. Sudah ada kejelasan pelayanan secara rutin terkait program GenRe yang dilakukan masing-masing implementor (BKKBN Provinsi Jatim, DP3APPKB Kota Surabaya, dan Posyandu Remaja Puskesmas Kalikedinding,
7. Sudah ada kejelasan petunjuk teknis dalam pengimplementasian program GenRe, dan masing-masing implementor dapat menjalankan tupoksinya dengan baik.

Adapun faktor penghambat Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya sebagai berikut:

1. Pemahaman yang kurang dari masyarakat, utamanya kelompok sasaran terhadap adanya program GenRe. Masyarakat yang belum sepenuhnya memahami maksud atau tujuan serta merasakan manfaat atau dampak dari adanya program GenRe, karena sejatinya program GenRe bisa dirasakan dalam jangka waktu yang panjang tidak bisa instan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program Generasi Berencana (GenRe) BKKBN Provinsi Jawa Timur Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya sudah berjalan cukup baik. Hal ini dilihat dari aspek organisasi, interpretasi dan pelaksanaan Jones (1996) yang sudah cukup lengkap. Adapun faktor yang menjadi pendukung implementasi diantaranya adanya dukungan SDM yang kompeten, struktur organisasi yang secara spesifik menjalankan program GenRe, petunjuk teknis yang jelas, sosialisasi dan media yang variatif, sarana prasarana yang memadai. Sedangkan aspek yang kurang mendukung ialah tidak semua masyarakat, utamanya para remaja yang mengetahui manfaat Program GenRe. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan adanya peningkatan sosialisasi yang lebih rutin kepada seluruh remaja baik yang masih duduk di sekolah maupun yang sudah selesai. Dengan demikian diharapkan pemahaman mereka akan meningkat.

REFERENSI

- Ardiansyah. 2015. *Implementasi Program Generasi Berencana Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Badan Kordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bandar Lampung)*. Skripsi Universitas Lampung.
- Creswell, John W. 2002. *Desain Penelitian*. Jakarta: KIK Press.
- Batubara, Lucie D. 2016. *Implementasi Program Generasi Berencana (GENRE) Pada Remaja Sekolah Di Kota Medan*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Edward III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. USA: Congresssional Quarterly Inc.
- Ekowanti, M. R. L. 2018. *Perencanaan, Implementasi & Evaluasi Kebijakan atau Program (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis)* (A. Rasyidin (ed.); Cetakan VI). CV Litera Media Center.
- Jones, C. O. 1996. *An Introduction to the Study of Public Policy*. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Company.
- Kadji, Yulianto. 2015. *Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Publik Dalam Fakta Realitas*. Gorontalo: Ung Press.
- Febrianti, M. K. A. C., Tamrin, M. H., Musleh, M., & Abubakar, A. H. (2023). Innovative Governance in Practice: An Institutional, Actor and Society Approach. *Jurnal Public Policy*,

9(4), 248. <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i4.7369>

Musleh, M., Subianto, A., & Prasita, V. D. (2023). Stakeholder Interaction in the Development of Oxygen Ecotourism on Gili Iyang Island, Indonesia. *Journal of Government Civil Society*, 7(2), 297-323. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v7i2.8251>

Musleh, M., Subianto, A., Tamrin, M. H., & Bustami, M. R. (2023). The Role of Institutional Design and Enabling Environmental : Collaborative Governance of a Pilgrimage Tourism , Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 6(1), 75-90. <https://doi.org/10.22219/logos.v6i1.22218>

Yesayabela, T. M., Prasetio, M. A., & Musleh, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Peningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Pentol di Kelurahan Sidotopo , Surabaya. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 111-118. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i1.8475>